

PENGARUH RASIO LABA PER LEMBAR SAHAM (*EARNING PER SHARE*), LABA ATAS PENJUALAN (*NET PROFIT MARGIN*), DAN LABA ATAS MODAL SENDIRI (*RETURN ON EQUITY*) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Suriana

Dosen Fakultas Ekonomi UNIVA, Medan

NIDN : 0124048305

Jl. Sisingamangaraja No. 10 Km. 5,5 Medan

E-mail : suriana7771@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*), laba atas penjualan (*Net Profit Margin*), dan laba atas modal sendiri (*Return On Equity*) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penarikan sampel *purposive sampling* pada perusahaan sektor pertambangan dengan kriteria perusahaan yang tetap *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember. Jumlah perusahaan sampel adalah 14 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2006-2010. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dengan model persamaannya adalah $Y = 4,770 + 0,639X_1 + 0,050X_2 + 0,220X_3 + e$.

Hasil penelitian ini menunjukkan kombinasi laba per lembar saham (*Earning Per Share*), laba atas penjualan (*Net Profit Margin*), dan laba atas modal sendiri (*Return On Equity*) memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai R-square senilai 72,6%, sedangkan sisanya sebesar 27,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Laba per lembar saham (*Earning Per share*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} = 9,687 > t_{tabel} = 1,668$. Laba Atas Penjualan (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} = 1,856 > t_{tabel} = 1,668$. Laba Atas Modal Sendiri (*Return On Equity*) juga

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} = 2,307 > t_{tabel} = 1,668$. Berdasarkan uji F yang digunakan diperoleh nilai $F_{hitung} = 58,407 > F_{tabel} = 2,742$ dan nilai signifikan ($0,000 < \alpha(0,05)$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*), Laba Atas Penjualan (*Net Profit Margin*), dan Laba Atas Modal Sendiri (*Return On Equity*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Laba Per Lembar Saham, Laba Atas Penjualan, Laba Atas Modal Sendiri, Harga Saham

PENDAHULUAN

Investasi dalam bentuk saham (*common stock*) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Harga saham perusahaan merupakan ukuran prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan atas nama para pemegang saham, sehingga kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut.

Seorang investor berharap akan mendapatkan keuntungan dari transaksi penanaman modal yang dilakukannya. Oleh karena itu, investor memerlukan beberapa informasi sebelum melakukan

transaksi investasi. Salah satu informasi tersebut adalah rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) yang memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006) disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Investor juga perlu mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah Laba Atas Penjualan (*Net Profit Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih dapat diperoleh dari setiap penjualan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiari (2006) disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, harga sahamnya juga akan meningkat.

Nilai investasi pada sebuah saham dipengaruhi oleh harapan investor tentang kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham di bursa efek karena permintaan akan saham juga meningkat. Laba Atas Modal Sendiri (*Return On Equity*) digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan pendapatan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Manjajari (2010) diperoleh hasil bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Selama kurun waktu penelitian yang ditentukan yaitu tahun 2006-2010 terjadi beberapa peristiwa yang mempengaruhi kondisi perekonomian dunia yang juga mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan. Yang pertama adalah gejala perekonomian yang pernah terjadi pada pertengahan tahun 2006 yaitu meningkatnya harga minyak dunia. Kondisi tersebut harusnya menjadi kesempatan yang kuat bagi perusahaan disektor pertambangan migas untuk meningkatkan keuntungan dari hasil penjualannya. Namun lemahnya sisi pasokan atau komoditas migas dan non migas pada perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi penyebab tidak berharganya kesempatan memperoleh keuntungan yang besar tersebut.

Yang kedua adalah peristiwa *subprime mortgage* di Amerika pada

tahun 2008 yang menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia meningkat dan nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah. Pada tahun 2006 saat terjadi peningkatan harga minyak dunia, beberapa harga saham perusahaan tambang di Indonesia menunjukkan angka yang sangat baik. Namun, pada tahun 2008 saat terjadi krisis ekonomi atau yang dikenal dengan *subprime mortgage* harga saham sebagian besar perusahaan pertambangan mengalami penurunan.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Laba Per Saham (*Earning Per Share/EPS*), Laba Atas Penjualan (*Net Profit Margin/NPM*) dan Laba Atas Modal Sendiri (*Return On Equity/ROE*) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2006-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode tahun 2006-2010 di website Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share / EPS*)

Lab Per Lembar Saham (*Earning Per Share / EPS*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba yang diperoleh pemegang saham dari tiap lembar saham yang dimilikinya. EPS diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar emiten dalam laporan keuangannya dari tahun 2006-2010. Data mengenai EPS diukur dengan satuan rupaiah.

2. Laba Atas Penjualan (*Net Profit Margin / NPM*)

Labanya Atas Penjualan (*Net Profit Margin / NPM*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba yang mampu diperoleh perusahaan dari keseluruhan total penjualan. NPM dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan emiten dalam laporan keuangannya dari tahun 2006-2010. Satuan ukur yang digunakan untuk menilai NPM adalah persen (%).

3. Laba Atas Modal Sendiri (*Return On Equity / ROE*)

Labanya Atas Modal Sendiri (*Return On Equity / ROE*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat dimana perusahaan mampu menyediakan laba bagi para pemegang saham perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total modal sendiri dalam laporan keuangan emiten dari tahun 2006-2010. ROE diukur dengan satuan persen (%).

4. Harga Saham

Harga Saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun buku yaitu tahun 2006-2010 (harga saham pada saat penutupan

per 31 Desember) dari masing-masing perusahaan sampel karena dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu tahun. Data mengenai harga saham diukur dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara pengaruh Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share / EPS*), Laba Atas Penjualan (*Net Profit Margin / NPM*), Laba Atas Modal Sendiri (*Return On Equity / ROE*) terhadap Harga Saham (Y). Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 14 perusahaan dengan periode 5 tahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
H. Saham	6.91875	1.960609	70
EPS	3.73616	2.879925	70
NPM	1.793442	1.62215	70
ROE	2.38616	1.924379	70

Sumber : Pengolahan Data, 2011

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji

normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov. Distribusi data penelitian dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	NPM	ROE	H. Saham
N		70	70	70	70
Normal	Mean	3.73616	1.62215	2.38616	6.91875
Parameters	Std. Deviation	2.879925	1.793442	1.924379	1.960609
	absolute	.116	.118	.194	.096
Most Extreme	Positive	.103	.089	.135	.089
differences	Negatif	-.116	-.118	-.194	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.967	.984	1.623	.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306	.288	.060	.540

Sumber : Pengolahan Data, 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel EPS, NPM, dan ROE masing-masing bernilai 0,306; 0,288; dan 0,060; dimana angka tersebut lebih besar dari taraf nyata yaitu 0,05. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.770	.216		22.081	.000		
EPS	.639	.066	.938	9.687	.000	.442	2.263
NPM	.050	.090	.049	1.856	.024	.536	1.831
ROE	.220	.095	.201	2.307	.047	.546	1.867

a. Dependent Variable: H. Saham

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) hitungnya, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika VIF-nya tidak lebih dari 10. Besarnya VIF masing-masing variabel bebas adalah EPS = 2.263; NPM = 1.831 ; dan ROE = 1.867, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari multikolinearitas.
2. Dengan melihat besaran toleransi masing-masing variabel yaitu EPS = 0.442 ; NPM = 0.536 ; dan ROE = 0.546, menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 sehingga hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual suatu periode pengamatan terhadap periode pengamatan lainnya. Pada gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul pada satu titik, sehingga tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami perbedaan varians.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Model regresi dikatakan layak digunakan ketika nilai signifikansi pada tabel Anova bernilai < 0,05.

Tabel 4. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.665	3	64.222	58.407	,000^a
	Residual	72.570	66	1.100		
	Total	265.235	69			

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, EPS

b. Dependent Variable: H. SAHAM

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.770	.216		22.081	.000		
	EPS	.639	.066	.938	9.687	.000	.442	2.263
	NPM	.050	.090	.049	1.856	.024	.536	1.831
	ROE	.220	.095	.201	2.307	.047	.546	1.867

a. Dependent Variable: H. Saham

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{tabel} dengan variabel bebas (k) = 3, derajat kebebasan = $70-3 = 67$ dan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 1,668. Keputusan hasil analisis uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Laba Per Lembar Saham (X1)
Nilai t_{hitung} X1=9,687 (positif) > $t_{tabel} = 1,668$. Ini berarti Laba Per Lembar Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada signifikansi 5% dengan probabilitas X1=0,000 < 0,05.
- Laba Atas Penjualan (X2)
Nilai t_{hitung} X2=1,856 (positif) > $t_{tabel} = 1,668$. Ini berarti Laba Atas Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada signifikansi 5% dengan probabilitas X2=0,024 < 0,05.

- Laba Atas Modal Sendiri (X3)
Nilai t_{hitung} X3 = 2,307 (positif) > $t_{tabel} = 1,668$. Ini berarti Laba Atas Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada signifikansi 5% dengan probabilitas X3= 0,047 < 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Per Lembar Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,639, $t_{hitung} = 9,687$ (> $t_{tabel}=1,668$), dan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Artinya laba Per Lembar Saham terbukti dapat menjelaskan fluktuasi harga saham pada taraf signifikansi 0,05. Laba Per Lembar Saham suatu perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ketika nilai EPS naik maka harga saham juga akan ikut naik, demikian sebaliknya jika EPS turun maka harga saham akan turun.

Pada penelitian ini, perusahaan sampel secara mayoritas tidak mampu meningkatkan Laba Per Lembar Sahamnya selama periode tahun penelitian. Hanya PT. Citatah Industri Marmer Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam yang mampu meningkatkan laba Per lembar Sahamnya dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya dalam kondisi kenaikan harga minyak dunia yang terjadi di tahun 2006 dan krisis keuangan Amerika di tahun 2008. Kedua kondisi ini menyebabkan para investor asing menarik investasinya dari perusahaan dan berkurangnya pendapatan karena kondisi keuangan global yang sedang mengalami krisis. Terlebih lagi hasil komoditas perusahaan pertambangan dipasarkan di pasar internasional.

2. Laba Atas Penjualan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Atas Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,050, $t_{hitung} = 1,856 > t_{tabel} = 1,668$, dan tingkat signifikansi 0,024 ($< 0,05$). Artinya laba atas penjualan terbukti dapat menjelaskan fluktuasi harga saham pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa laba atas penjualan (NPM) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, berarti jika NPM naik maka harga saham naik dan jika NPM turun maka harga saham juga akan turun.

Pada penelitian ini, kondisi Laba Atas Penjualan yang dimiliki masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode tahun penelitian. Hal ini mungkin dikarenakan para investor asing yang menarik investasinya dari perusahaan akibat adanya kondisi kenaikan harga minyak dunia yang terjadi di tahun 2006 dan krisis keuangan Amerika di tahun 2008.

3. Laba Atas Modal Sendiri Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Atas Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai

koefisien sebesar 0,220, $t_{hitung} = 2,307 (> t_{tabel} = 1,668)$, dan tingkat signifikansi 0,047 ($< 0,05$). Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Yang berarti jika ROE naik maka harga saham akan naik, demikian sebaliknya jika ROE turun maka harga saham juga akan ikut turun.

Nilai ROE yang dimiliki perusahaan sampel juga mengalami fluktuasi selama tahun penelitian bahkan ada yang bernilai negatif. Hal ini mungkin disebabkan adanya kondisi kenaikan harga minyak dunia yang terjadi di tahun 2006 dan krisis keuangan Amerika tahun 2008. Kedua kondisi perusahaan ini menyulitkan perusahaan dikarenakan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan produksi sementara hasil yang didapat berkurang. Kondisi ini juga memaksa perusahaan melakukan peminjaman modal sejak krisis berlangsung. Meningkatnya utang secara otomatis akan memperbesar proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terbukti dari nilai koefisien Laba Per Lembar Saham (X_1) sebesar 0,639, yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan Laba Per Lembar Saham sebesar Rp 1,- maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,639 (asumsi faktor lain konstan).
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Laba Atas Penjualan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terbukti dari nilai koefisien Laba Atas Penjualan (X_2) sebesar 0,050, yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan Laba Atas Penjualan sebesar Rp 1,-

maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,050 (asumsi faktor lain konstan).

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Laba Atas Modal Sendiri terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terbukti dari nilai koefisien Laba Atas Modal Sendiri (X3) sebesar 0,220, yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan Laba Atas Modal Sendiri sebesar Rp 1,- maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,220 (asumsi faktor lain konstan).
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Laba Per Lembar Saham (X1), Laba Atas Penjualan (X2), Laba Atas Modal Sendiri (X3) secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terbukti dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,726 yang berarti bahwa variabel Harga Saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Laba Per Lembar Saham (X1), Laba Atas Penjualan (X2), Laba Atas Modal Sendiri (X3) sebesar 72,6% sedangkan 27,4% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Laba Per Lembar Saham (EPS), Laba Atas Penjualan (NPM), Laba Atas Modal Sendiri (ROE) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan nilai EPS, NPM, dan ROE. Dengan meningkatnya nilai EPS, NPM, dan ROE maka akan mendorong kenaikan harga saham.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 5 tahun. Penelitian

selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan rentang waktu periode yang lebih panjang dari 5 tahun untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

3. Sebaiknya pada penelitian berikutnya menambah indikator yang lainnya untuk mengukur harga saham seperti *Return On Asset* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Ali. 2001. *Membaca Saham*. Jakarta : ANDI
- Hariato. 2005. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:PT. Bursa Efek Indonesia.
- Joko Utomo. 2001. *Analisis Beberapa Faktor Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Indek Harga Saham Bank Go Publik di BEJ*. Skripsi. Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses tanggal 12 Maret 2012)
- Katopo, A., dkk. 2002. *Pasar Modal Indonesia Retrospeksi Lima Swastanisasi BEJ*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mukhtaruddin dan D. K. Romalo. 2007. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti di BEJ*. (<http://isjd.pdii.lipi.go.id>, diakses tanggal 13 Maret 2012)
- Nugroho, B. A. 2001. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Publik Terhadap Harga Saham di BEJ*. Skripsi. Universitas Diponegoro. (Diakses tanggal 12 Maret 2012)

- Setiarini, A. 2006. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Corporate Governance di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (<http://rac.uii.ac.id>, diakses tanggal 14 Maret 2012).
- Setiawan, T. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Yang tercatat di BEJ. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Malang. (www.digilib.umm.ac.id. Diakses tanggal 14 Maret 2012)
- Tendelilin, E. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio. edisi 1. BPFE. Yogyakarta